



Peran Pengalaman Berwirausaha Dalam Memilih Sumber Pembiayaan *Family Funding* Bagi Petani Garam Di Madura

Wulan Safitri¹, Moh. Zaki Kurniawan², M. Boy Singgih Gitayuda³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:
Diterima : 2022
Diperbaiki : 2022
Disetujui : 2022

Keywords:

Entrepreneurship experience, family funding, salt farmers

Abstract

One form of financing source that has an informal nature originating from capital sources from family or relatives is often referred to as family funding. Family funding is chosen by business actors as an alternative due to several factors. The method used is descriptive with a quantitative approach by applying multiple linear regression models. The research is located on the island of Madura. The object of this research is salt farmers in Pamekasan Regency. The sampling technique used in this research is using a purposive sampling approach with a sample of 40 salt farmers. The independent variable chosen in the study is entrepreneurial experience, while the dependent variable in the research is family funding. The results of the study concluded that the entrepreneurial experience variable had no effect on choosing the source of family funding for salt farmers in Madura.

✉Penulis Korespondensi*

Moh. Zaki Kurniawan

Email:

zaki.kurniawan@trunojoyo.ac.id

P-ISSN: 2775-3093

E-ISSN:2797-0167

DOI :

Citation : Safitri, Wulan, Moh. Zaki Kurniawan, dan M. Boy Singgih Gitayuda (2022), Peran Pengalaman Berwirausaha Dalam Memilih Sumber Pembiayaan Family Funding Bagi Petani Garam Di Madura, Jurnal Kajian Ilmu Manajemen, 2(2) hlm. 177-183

PENDAHULUAN

Pulau Madura identik dan kental dengan usaha pertanian garam, sehingga pulau Madura mendapatkan sebutan sebagai pulau garam. Namun demikian, usaha pertanian garam di Madura tidak semudah yang dibayangkan dalam hal memperoleh permodalan usaha. Seperti halnya usaha bidang pertanian pada umumnya, usaha pertanian garam di Madura masih sering menemui beberapa persoalan yang berkaitan dengan faktor internal maupun external. Hambatan petani garam Madura yang berkaitan dengan faktor internal umumnya berupa

lemahnya permodalan usaha, kemampuan produksi, cakupan area pemasaran garam, serta kualitas sumber daya manusia petani garam.

Berkaitan dengan faktor internal, pemenuhan akan kebutuhan modal usaha petani garam sering kali hanya dipenuhi dari modal yang bersumber pada modal individu dari pemilik usaha garam. Sesuai kondisi riil, masih sering ditemukan banyak sekali usaha petani garam Madura yang mengalami kesulitan dalam mengakses dan memperoleh permodalan usaha dari lembaga keuangan. Salah satu yang sering menjadi alasan utama adalah minimnya agunan yang diberikan pada lembaga keuangan. Ketika agunan tidak terpenuhi, sering kali lembaga keuangan menganggap *collateral* dari usaha petani garam ini tidak terpenuhi. Fakta petani garam Madura ini sejalan dengan berbagai penelitian yang sudah dilaksanakan yang menunjukkan hasil bahwa UMKM pada negara berkembang kurang memiliki akses permodalan pada lembaga keuangan yang ada dikarenakan beberapa faktor tertentu. Di Indonesia, dalam prakteknya sebagian UMKM dalam rangka memenuhi kebutuhan modalnya dengan cara menggunakan sumber modal informal meskipun seringkali terbebani tingkat pengembalian modal yang relatif tinggi. Untuk hambatan faktor eksternal biasanya berupa kebutuhan adanya pendampingan usaha serta kendala akses permodalan usaha petani garam pada lembaga keuangan resmi yang berujung pada sulitnya memperoleh suntikan tambahan modal sehingga hal tersebut akan berdampak pada perkembangan permodalan (Adriani & Wiksuana, 2018).

Saat petani garam mengalami kesulitan memperoleh sumber permodalan formal maka sebagaimana dari petani garam akan lebih preferen beralih model sumber pembiayaan informal. *Family funding* merupakan salah satu bentuk sumber pembiayaan yang bersifat informal yang bersumber dari modal keluarga maupun kerabat (Lee & Persson, 2016). Penggunaan sumber dana formal dan informal di wilayah negara berkembang untuk kepentingan bisnis merupakan salah satu bentuk pilihan terbaik terkait kebijakan modal untuk UMKM (Degryse, Lu, Ongena, 2013). Ketika sumber pembiayaan formal sulit diakses oleh pelaku usaha, maka sebagai alternatif pemenuhan kebutuhan pembiayaan lain adalah memilih ke pembiayaan yang bersifat informal, salah satunya yaitu *family funding*. Sumber pembiayaan informal *family funding* ini sumber pendanaannya berasal dari modal keuangan keluarga ataupun kerabat. Pada umumnya pelaku usaha lebih memilih penggunaan sumber dana informal ketika baru memulai usaha, sedangkan untuk sumber dana formal lebih efektif digunakan ketika akan mengembangkan usaha (Amoros, Atenza, dan Romani, 2008).

Ada banyak faktor yang dipertimbangkan dalam memilih *family funding* sebagai sumber pembiayaan dibandingkan dengan *formal funding*, diantaranya resiko sosial, jaminan, *moral hazard*, dan informasi (Jensen dan Uhl (2008). Lee dan Persson (2012) menyatakan bahwa pembiayaan dari keluarga dan teman dipilih karena risikonya lebih kecil dibandingkan dengan pembiayaan formal.

Family funding dipilih oleh pelaku usaha sebagai alternatif disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah akses ke lembaga-lembaga kredit formal masih kurang. Rendahnya akses industri kecil terhadap lembaga-lembaga kredit formal menyebabkan mereka cenderung menggantungkan pembiayaan usahanya dari modal sendiri atau sumber-sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara, bahkan rentenir.

Faktor risiko yang didapat dari *family funding* lebih kecil daripada *formal funding*. Karena terkadang dalam *family funding* tidak ada syarat-syarat yang diberikan dimana hal tersebut dapat mengurangi risiko, misalnya risiko pengembalian. Lee dan Persson (2012) menyatakan bahwa pembiayaan keluarga dan teman (*family funding*) dipilih karena risikonya lebih kecil dibandingkan dengan pembiayaan formal. Akan tetapi pembiayaan dari keluarga dan teman lebih baik

menjadi pilihan terakhir dalam pembiayaan usaha karena dapat melemahkan kemauan untuk mengambil risiko dan menghambat pertumbuhan usaha.

Family funding atau kepemilikan modal keluarga dinilai berdasarkan konsep kepemilikan modal oleh Ellis (1998). Terdapat 54 item yang terbagi dalam lima indikator yaitu human capital (3 item), physical capital (28 item), financial capital (5 item), social capital (13 item), dan natural capital (5 item). Modal finansial dalam penelitian ini adalah kepemilikan atas uang tunai, tabungan, hutang, dan asuransi.

Staw, 1991 (dalam Riyanti, 2003:37) berpendapat bahwa pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan prediktor terbaik bagi keberhasilan, terutama bila bisnis baru itu berkaitan dengan pengalaman bisnis sebelumnya. Kebutuhan akan pengalaman mengolah usaha semakin diperlukan dengan meningkatnya kompleksitas lingkungan. Ada bukti kuat bahwa wirausaha memiliki orang tua yang bekerja mandiri atau berbasis sebagai wirausaha.

Pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dialami, dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya. Pengalaman dapat menjadi dasar pengusaha dalam memilih penggunaan sumber pembiayaannya. Pengalaman pengusaha di masa lalu yang baik dengan kredit di lembaga formal memiliki probabilitas lebih besar bagi pengusaha untuk menggunakan kredit pada lembaga formal.

Pengalaman dapat membawa pelaku usaha ke pilihan sumber pendanaan yang sedikit sulit. pelaku usaha yang memiliki pengalaman yang kurang baik dengan lembaga formal misalnya pernah mengalami kredit macet atau semacamnya, akan takut untuk mengajukan kredit kembali ke lembaga formal. Pihak lembaga formal juga tidak akan mudah memberikan kredit kepada pelaku usaha yang dulunya pernah mengalami kredit macet. Hal tersebut dapat mempengaruhi pelaku usaha untuk menggunakan *family funding* daripada *formal funding*. Indikator-indikator pengalaman berwirausaha yaitu (Wahyuni dkk, 2015): tingkat pendidikan, lama pengusaha berjualan, latar belakang keluarga pedagang

Sesuai adanya latar belakang masalah tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang permasalahan pemilihan sumber pembiayaan *family funding* bagi petani garam di Madura. *Family funding* tersebut dalam penelitian ini dilihat dari pengaruh pengalaman berwirausaha. Kajian ini penting untuk mendapatkan sebuah informasi yang tepat tentang keputusan dalam mengambil kebijakan pembiayaan yang mempunyai peran penting dalam membangun perkembangan usaha petani garam Madura.

Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang permasalahan tersebut, maka dipilihlah hipotesis penelitian ini:

$H_1 =$ Pengalaman berwirausaha berpengaruh terhadap pemilihan sumber pembiayaan *family funding* bagi petani garam di Madura.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yg digunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian berlokasi di wilayah Madura. Objek penelitian ini dilakukan kepada petani garam di Kabupaten Pamekasan. Sampel dalam penelitian ini jumlahnya 40 petani garam di wilayah Kabupaten Pamekasan Madura yang menjadi responden dalam penelitian ini melalui kuesioner.

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis uji validitas &

reliabilitas, regresi linier sederhana, uji koefisien korelasi dan uji koefisien determinasi dengan bantuan *SPSS for Windows*.

Variabel independen dalam penelitian adalah pengalaman berwirausaha (X). Variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu *family funding* (Y).

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Pengalaman Berwirausaha	Perbuatan di masa lalu atau belajar pengalaman orang lain dalam hal menggunakan pinjaman.	Tingkat Pendidikan
			Lama berwirausaha
			Latar belakang keluarga pedagang
2	<i>Family Funding</i>	<i>Family funding</i> adalah modal keluarga berdasarkan konsep kepemilikan modal	Kepemilikan atas uang tunai
			Tabungan
			Hutang
			Asuransi

HASIL

Berdasarkan pengujian normalitas yang sudah dilakukan menggunakan *one sample kolmogorov-Smirnov Test* maka data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan normal.

Tabel 2. Hasil Pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.94698797
	Absolute	.116
Most Extreme Differences	Positive	.098
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.735
Asymp. Sig. (2-tailed)		.653

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2021

Langkah selanjutnya untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan pengujian regresi linier sederhana sesuai pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Regresi Linier Sederhana

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.367	1.752		11.623	.000
	Pengalaman	-.247	.176	-.221	-1.399	.170

a. Dependent Variable: Family Funding

Sumber: Data diolah, 2021

Dari hasil uji t diketahui bahwa variabel pengalaman berwirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan sumber pembiayaan *family funding* bagi petani garam di Madura. Maka dengan demikian H_1 pada penelitian ini dapat ditolak dan menerima H_0 .

Namun untuk melihat seberapa besar pengaruh pengalaman berwirausaha terhadap pemilihan sumber pembiayaan *family funding* bagi petani garam di Madura maka menggunakan hasil uji determinasi.

Tabel 4. Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.221 ^a	.049	.024	.959

a. Predictors: (Constant), Pengalaman
b. Dependent Variable: Family Funding

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan pada hasil tabel 4, maka ditarik sebuah kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki hasil nilai *adjusted R² (adjusted R Squared)* sebesar 0,24. Artinya 24% variabel pemilihan sumber pembiayaan *family funding* bagi petani garam di Madura akan dijelaskan oleh variabel bebas pengalaman berwirausaha sedangkan sisanya 76% variabel pemilihan sumber pembiayaan *family funding* bagi petani garam di Madura akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Nilai tersebut dapat digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel pengalaman berwirausaha terhadap pemilihan sumber pembiayaan *family funding* bagi petani garam di Madura dengan menghitung koefisien determinasi.

PEMBAHASAN

Seperti halnya di daerah lain, usaha petani garam di Madura masih sering menemui beberapa hambatan dengan sejumlah persoalan yang bersumber dari faktor internal maupun external. Salah satu hambatan faktor internal terkait lemahnya dalam permodalan petani garam. Menurut observasi yang dilakukan terhadap beberapa petani garam di wilayah Pamekasan seperti desa Bunder Kecamatan Pandemawu, desa Dasok Kecamatan Pandemawu, desa Pandan Kecamatan Galis, desa Konang Kecamatan Galis, desa Pandemawu Timur Kecamatan Pandemawu, desa Lembung Kecamatan Galis, serta dari desa Marengan kecamatan Kalianget menunjukkan bahwa memang sering kali dalam hal pemenuhan kebutuhan modal usaha petani garam terkadang hanya dipenuhi dari sumber modal individu.

Hal tersebut terjadi karena berbagai faktor penyebab baik secara internal maupun external terkait akses dan literasi permodalan. Petani garam Madura yang sulit mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan karena mereka tidak mempunyai jaminan atau agunan dan syarat-syarat lain yang ditetapkan oleh lembaga formal dan adanya rasa khawatir takut apabila tidak mampu membayar. Faktor lainnya adalah karena petani garam tidak tahu tentang adanya kredit usaha yang telah disediakan oleh lembaga-lembaga formal, hal ini berhubungan dengan informasi mengenai kredit yang kurang menjangkau semua lapisan masyarakat petani garam. Proses dalam memperoleh kredit lembaga formal juga sangat mempengaruhi keputusan pembiayaan.

Penggunaan pemilihan pembiayaan informal yang dipilih petani garam Madura tersebut merupakan bentuk dari *family funding*, yang merupakan salah satu sumber pembiayaan informal yang lebih fokus berasal dari keluarga atau kerabat. Menurut observasi yang dilakukan terhadap beberapa petani garam di wilayah Pamekasan, ada beberapa aspek alasan pemilihan *family funding* dalam usaha garam oleh petani di Pamkesan, salah satunya antara lain terkait pengalaman berwirausaha sebagai petani garam. Pengalaman berwirausaha menunjukkan jangka waktu seberapa lama petani garam Madura telah memiliki pengalaman dalam mengelola usaha sebelumnya, hal tersebut penting menjadi bahan pertimbangan untuk menggunakan pinjaman dari modal keluarga.

Dalam penelitian ini jika ditinjau hanya dari faktor pengalaman berwirausaha memang menunjukkan hasil bahwa pengalaman berwirausaha belum dapat memberikan pengaruh dalam pemilihan sumber pembiayaan *family funding* bagi

petani garam di Madura. Hal tersebut wajar karena memang dalam pemilihan sumber pembiayaan petani garam Madura membutuhkan pertimbangan dari beberapa faktor lainnya. Adanya pengalaman berwirausaha yang sudah dimiliki pada diri wirausahawan tentunya akan menjadikan semakin baik dalam berpikir untuk pemilihan sumber pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan usaha yang digunakan untuk pengembangan usaha yang dilakukan. begitu pula sebaliknya semakin kurang tingkat pengalaman wirausaha yang ada maka semakin kurang kemampuan wirausaha untuk mengembangkan usaha.

Menurut observasi yang dilakukan terhadap beberapa petani garam di wilayah Pamekasan menunjukkan bahwa petani garam membutuhkan bantuan permodalan usaha yang bersifat lunak untuk memperkuat pertanian garam. Selain itu, mereka juga membutuhkan bantuan pendampingan dalam strategi pemilihan dan penggunaan modal usaha agar tepat sasaran dalam bertani garam. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa dalam pemilihan sumber pembiayaan *family funding* bagi petani garam di Madura ditemukan adanya faktor lain seperti kepercayaan, informasi, proses peminjaman yang turut serta dalam menentukan apakah *family funding* dipilih sebagai sumber pembiayaan petani garam.

Untuk kepercayaan pemberi modal memiliki peran penting, terbukti dari pandangan pemberi pinjaman modal keluarga yang memandang konsistensi dari petani garam dalam menjalankan usaha dari dulu sampai sekarang. Pemberi pinjaman modal keluarga memandang petani garam memiliki kejujuran dalam menjalankan usaha lebih layak mendapatkan *family funding*. Dari aspek informasi, petani garam merasa informasi pinjaman keluarga lebih mempunyai manfaat dan bisa menerima informasi pinjaman keluarga secara lengkap. Dari sudut pandang prosedur pinjaman, petani garam merasa persetujuan pemberi pinjaman modal keluarga untuk mencairkan pinjaman sesuai dengan kesepakatan yang sudah disetujui sebelumnya dan pemberi pinjaman modal keluarga memberikan kemudahan dalam memberikan pinjaman. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Wahyuni et al (2014).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengalaman berwirausaha belum mampu memberikan pengaruh dalam pemilihan sumber pembiayaan *family funding* bagi petani garam di Madura.

SARAN

Penelitian selanjutnya dalam penentuan pemilihan sumber pembiayaan *family funding* bagi petani garam di Madura sebaiknya menambahkan faktor-faktor lain yang memang menjadi pertimbangan dalam pemilihan sumber pembiayaan *family funding* mengingat dari penelitian ini pengaruh pengalaman berwirausaha hanya sebesar 24% dan sisanya 76% di pengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, D., & Wiksuana, I. G. B. 2018. Inklusi Keuangan Dalam Hubungannya Dengan Pertumbuhan Umkm Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana. 7(12).
- Amoros, Jose Ernesto., Atenza, Miguel., Romani, Gianni. 2008. Formal and Informal Equity Funding in Chile. *Estudios de Economía*. Vol. 35 - No. 2, page. 179-194
- Degryse, Hans., Lu, Liping., Ongena, Steven. 2013. Informal or Formal Financing?

- Or Both? First Evidence on the Co-Funding of Chinese Firms. *KU Leuven-Faculty of Economics and Business Working Paper*. No. AFI:1380
- Jensen, Niels Stoustrup dan Uhl, Fabian Thomas. 2008. Capital Structure In European Smes: An Analysis Of Firm- And Country Specific Variables In Determining Leverage. *MSc. Finance & International Business*.
- Lee, Samuel dan Persson, Petra. 2012. Financing from Family and Friends. *IFN Working Paper*. No. 933
- Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi. 2003. Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian. Jakarta : PT Grasindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Wahyuni, S., Pradhanawati, A., & Hidayat, W. (2014). Pengaruh Tingkat Pengalaman Berwirausaha, Produktivitas Dan Inovasi Terhadap Pengembangan Usaha Kulit Lumpia (Studi Kasus Pada UMKM Kulit Lumpia di Kelurahan Kranggan Kota Semarang). *Journal of the Mining Institute of Japan*, 83(947), 421–423.